

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Determinan Perilaku Kesehatan**

##### **1. Definisi Determinan Perilaku Kesehatan**

Determinan merupakan faktor yang menentukan atau membentuk perilaku. Dalam bidang perilaku kesehatan, terdapat 4 teori yang menjadi acuan dalam kajian perilaku kesehatan masyarakat yakni teori Lawrence Green, teori Snehandu B. Karr, teori WHO dan teori Health Belief Model dikutip oleh (Adventus MRL, 2019) buku ajar Promosi Kesehatan, 2019, hlm 43.

##### **1. Teori Lawrence Green**

Teori ini disebut juga model perubahan perilaku Precede-Proceed, bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu maupun lingkungan, dan karena itu memiliki dua bagian utama yang berbeda. Bagian pertama adalah PRECEDE terdiri atas Predisposing, Reinforcing, Enabling, Constructs in, Educational/Ecological, Diagnosis, dan Evaluation. Bagian kedua adalah PROCEED yang terdiri atas Policy, Regulatory, Organizational, Constructs in, Educational, Environment, dan Development) (Fertman, 2010) dikutip oleh (Martina Pakpahan, 2021) buku promosi Kesehatan, hlm 43.

Menurut Green Lawrence dalam teori ini bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor perilaku dan

faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yakni (Notoatmodjo, 2010); (Irwan, 2017); (Gochman, 1988) dikutip oleh (Martina Pakpahan, 2021), buku Promosi Kesehatan, hlm 44

- a. Faktor-faktor predisposisi, yakni faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi.
- b. Faktor-faktor pendukung, yakni faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku. Yang termasuk kedalam faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kesehatan.
- c. Faktor-faktor pendorong, yakni faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Faktor-faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat.

Ketiga faktor tersebut di atas diuraikan sebagai berikut (R et al., 2008); (World Health Organization, 2006); (Notoatmodjo, 2010); (Hasnidar et al., 2020) dikutip oleh (Martina Pakpahan, 2021) buku Promosi Kesehatan, hlm 44

## 2. Teori Snehandu B. Karr

Menurut teori ini, terdapat lima determinan perilaku yang dikutip oleh (Martina Pakpahan, 2021) buku Promosi Kesehatan, hlm 47 yakni :

1. Niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya.
  2. Dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya. Di dalam kehidupan bermasyarakat, perilaku seseorang cenderung memerlukan dukungan dari masyarakat sekitarnya. Apabila suatu perilaku tidak didukung oleh masyarakat sekitar, maka orang tersebut akan merasa tidak nyaman terhadap perilakunya tersebut.
  3. Ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan. Seseorang akan cenderung mengikuti suatu tindakan apabila ia mempunyai penjelasan yang lengkap tentang tindakan yang akan dilakukannya tersebut.
  4. Otonomi pribadi, yang bersangkutan dalam hal ini mengambil tindakan atau keputusan.
  5. Situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak. Hal ini disebabkan untuk melakukan suatu tindakan apapun, diperlukan suatu kondisi dan situasi yang tepat. Kondisi dan situasi mempunyai pengertian yang luas, baik fasilitas yang tersedia maupun kemampuan yang ada
3. Teori World Health Organization (WHO)

Menurut teori WHO, terdapat 4 determinan mengapa seseorang berperilaku yakni (World Health Organization, 2006);

(Irwan, 2017); (Kemenkes, 2016) dikutip oleh (Martina Pakpahan, 2021) buku Promosi Kesehatan, hlm 49 :

1. Pemikiran dan perasaan.

Hasil pemikiran dan perasaan seseorang atau dapat disebut pula pertimbangan pribadi terhadap obyek kesehatan merupakan langkah awal seseorang untuk berperilaku. Pemikiran dan perasaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, kepercayaan, dan sikap.

2. Adanya acuan atau referensi dari seseorang yang dipercayai.

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting oleh dirinya seperti tokoh masyarakat. Apabila seseorang itu dipercaya, maka apa yang dilakukan atau dikatakannya akan cenderung untuk diikuti.

3. Sumber daya yang tersedia.

Adanya sumber daya seperti fasilitas, uang, waktu, tenaga kerja akan memengaruhi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Pengaruh ini dapat bersifat positif maupun negatif.

4. Kebudayaan, kebiasaan, nilai, maupun tradisi yang ada di masyarakat.

Teori WHO (*World Health Organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri dikutip oleh (Martina Pakpahan, 2021) buku Promosi Kesehatan, hlm 49.

#### 4. Teori Health Belief Model

Health Belief Model pertama dikembangkan pada tahun 1950-an oleh sekelompok psikolog sosial pada US Public Health Service untuk menjelaskan kegagalan orang berpartisipasi dalam program pencegahan atau pendeteksian penyakit. Kemudian model tersebut diperluas agar dapat diterapkan pada respons orang terhadap gejala dan perilakunya dalam respons pada diagnosis penyakit, khususnya kepatuhan pada regimen medis. Meskipun model tersebut lambat laun berkembang dalam respons terhadap masalah program praktis, diberikan dasar teori psikologi sebagai bantuan untuk memahami sebab serta kekuatan dan kelemahannya.

Teori perilaku The Health Belief Model biasa digunakan dalam menjelaskan perubahan perilaku kesehatan di masyarakat. Beberapa hal yang dikembangkan dalam model ini antara lain teori adopsi tindakan (action). Teori ini menekankan pada sikap dan kepercayaan individu dalam berperilaku khususnya perilaku kesehatan. Kepercayaan dan persepsi individu terhadap sesuatu menumbuhkan rencana tindakan dalam diri individu. Teori perilaku ini lebih menekankan pada aspek keyakinan dan persepsi individu. Adanya persepsi yang baik atau tidak baik dapat berasal dari pengetahuan, pengalaman, informasi yang diperoleh individu yang bersangkutan sehingga terjadi tindakan dalam memandang sesuatu

Health Belief Model menekankan pada persepsi yang kuat dan dugaan yang kuat dari adanya dampak penyakit terhadap pengobatan. Hampir serupa dengan persepsi manfaat dan persepsi kerugian dari perilaku kesehatan yang efektif. Health Belief Model merupakan teori nilai harapan, konsep nilai harapan dalam konteks perilaku terkait kesehatan, maka konsep tersebut berubah menjadi (1) keinginan untuk menghindarkan penyakit atau menjadi sehat (nilai) dan (2) keyakinan bahwa tindakan sehat tertentu yang bisa dilakukan akan mencegah atau mengurangi sakit.

Harapan ini selanjutnya dijelaskan berkenaan dengan perkiraan individu tentang kerentanan pribadi terhadap penyakit dan berat penyakit serta kemungkinan kemampuan untuk mereduksi ancaman tersebut melalui tindakan pribadi. Health Belief Model dikembangkan dari teori perilaku, yang antara lain berasumsi bahwa perilaku seseorang tergantung pada (1) nilai yang diberikan individu pada suatu tujuan dan (2) perkiraan individu terhadap kemungkinan bahwa perilakunya akan dapat mencapai tujuan tersebut.

Lingkup dan aplikasi Health Belief Model pada perilaku kesehatan, antara lain digunakan perilaku dalam upaya pencegahan untuk tidak sakit, perilaku yang berkaitan dengan diagnosis sakit dan yang dapat berpengaruh terhadap keparahan

sakit dikutip oleh (Martina Pakpahan, 2021) buku Promosi Kesehatan, hlm 49.

### **Komponen Health Belief Model**

1. Kerentanan yang dirasakan (Perceived Susceptibility)
2. Manfaat yang dirasakan (Perceived Benefit)
3. Hambatan (Perceived Barrier)
4. Isyarat Bertindak (Cues to Action)
5. Variabel Lain

## **B. Tinjauan Umum Tentang Perilaku**

### **1. Definisi Perilaku**

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya (Tampubolon, 2022). Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis

seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni: bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit), (Tampubolon, 2022).

## **2. Bentuk Perilaku**

Pada dasarnya bentuk perilaku menurut (Tampubolon, 2022) dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Perilaku manusia itu dibedakan menjadi dua, yaitu:

### **1. Perilaku yang refleksi**

Perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendalian dari perilaku manusia. Stimulus diterima oleh reseptor, begitu langsung respons timbul melalui afektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak. Misalnya: reaksi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu, menarik jari bila jari kena api dan sebagainya.

### **2. Perilaku yang non-refleksi.**

Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon melalui efektor. proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologi. Perilaku atas dasar proses psikologi inilah disebut aktivitas psikologi. Pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang dominan, perilaku yang banyak pada diri manusia, dan adanya perilaku yang refleksif.

Bloom (1956), membedakannya menjadi 3 macam bentuk perilaku, yakni Cognitive, Affective dan Psikomotor, Ahli lain menyebut Pengetahuan, Sikap dan Tindakan, Sedangkan Ki Hajar Dewantara, menyebutnya Cipta, Rasa, Karsa atau Peri akal, Peri rasa, Peri tindakan. Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku tertutup,

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka,

Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice)

### **3. Faktor yang mempengaruhi perilaku**

Dalam ilmu psikologis dan juga perkembangan menurut (Tampubolon, 2022) terdapat beberapa faktor- faktor yang berperan penting terhadap perilaku manusia itu sendiri yang berkaitan dengan teori dan konsep perilaku dalam psikologi tadi. Diantaranya:

#### **1. Faktor biologis**

Dalam faktor ini perilaku manusia akan sangat mempengaruhi dan juga dengan situasi serta lingkungan dimana dia berada. Interaksi psikologi sosial juga cukup mempengaruhi tingkah laku dan juga perilaku seseorang. Contohnya saja ketika ketika kita merawat anak dan juga adanya motif biologis lain yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.

#### **2. Faktor sosiopsikologis**

Dalam faktor ini terdapat sebuah komponen emosional dari kehadiran faktor sosiopsikologis pada seseorang. Komponen yang satu ini berkaitan dengan komponen kognitif dan juga kehadiran aspek intelektual manusia. Komponen yang satu ini

juga berpengaruh pada kebiasaan dan juga kemauan individu untuk melakukan berbagai tindakan.

### 3. Sikap

Sikap juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana di dalamnya terdapat tingkah laku atau tindakan seseorang, persepsi dan juga cara berfikir seseorang yang di dalam dirinya merasa bahwa apa yang telah dilakukannya akan berkaitan dengan sebuah situasi dan juga nilai yang ada di dalam dirinya. Sikap juga sangat mempengaruhi dari adanya daya pendorong seseorang dalam melakukan motivasi pada orang lain yang ada disekitarnya. Sehingga dalam hal ini juga bisa menimbulkan sebuah pengalaman yang cukup baik.

### 4. Faktor emosi

Hal yang satu ini akan berpengaruh pada tingkah laku atau perilaku seseorang. Dimana faktor emosi ini lah yang membuat mood mempengaruhi segala hal yang kita lakukan. Kemudian terjadi perubahan persepsi dalam stimuli dalam merangsang alat indra. Untuk intensitas nya sendiri memang tergantung dari diri 4 orang tersebut, bisa dalam skala ringan, namun bisa juga dalam skala yang cukup kuat. Emosi juga bisa membuat perhatian lebih meningkat pada sesuatu hal yang membuat kita tegang, dimana di dalamnya berkaitan juga dengan rangsangan fisiologi, detak jantung yang kuat dan juga naiknya tekanan darah seseorang.

## 5. Komponen kognitif

Untuk faktor yang satu ini akan berkaitan dengan sebuah kepercayaan seseorang, dimana komponen kognitif dalam sikap merupakan sesuatu hal yang ada di dalam keyakinan, serta sesuatu yang membuat kita membenarkan atau tidak membenarkan. Kepercayaan ini juga bisa menimbulkan sebuah sikap perspektif seseorang dalam menentukan sikapnya pada orang yang ada disekitarnya.

## C. Tinjauan Umum tentang Kesehatan

### 1. Definisi Kesehatan ibu hamil

Kesehatan ibu hamil adalah masalah kesehatan yang harus mendapat prioritas utama dalam pembangunan, karena hal tersebut menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan agenda pembangunan universal yang telah disepakati dan diimplementasikan dalam empat tahun terakhir oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Salah satu targetnya yaitu pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu (AKI) hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran (Fauziah, 2020).

Masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil yaitu anemia. WHO menetapkan kejadian anemia ibu hamil berkisar antara 20% sampai

89% dengan menentukan Hb 11 gr% sebagai dasarnya (Depkes RI, 2009) dikutip oleh (Sariestya Rismawati, 2018). Anemia pada ibu hamil adalah keadaan dimana seorang ibu hamil mengalami defisiensi zat besi dalam darahnya. Anemia atau sering disebut kurang darah adalah keadaan di mana darah merah kurang dari normal, dan biasanya yang digunakan sebagai dasar adalah kadar Hemoglobin (Hb) (Sariestya Rismawati, 2018).

Angka kematian ibu (AKI) adalah indikator untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu dengan melihat rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup. Kementerian Kesehatan (2020) memperkirakan pada tahun 2024, AKI di Indonesia akan sebesar 183/100.000 KH dan 2030 sebesar 131/100.000 KH yang berarti masih jauh dari target kesepatan pembangunan global. Padahal menurunnya AKI merupakan tujuan ke-3 dari kesepakatan pembangunan global Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu faktor risiko yang berkontribusi pada kematian ibu adalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan Riskesdas, prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 37.1% di tahun 2013 menjadi 48.9% di tahun 2018 (Anisykurlillah, 2022).

Untuk memastikan kesehatan ibu selama kehamilan, diperlukan pelayanan antenatal (antenatal care/ANC), hal ini juga dilakukan untuk menjamin ibu untuk melakukan persalinan di fasilitas

kesehatan. Sekitar 93% ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal dari tenaga kesehatan profesional selama masa kehamilan. Terdapat 81,5% ibu hamil yang melakukan paling sedikit empat kali kunjungan pemeriksaan selama masa kehamilan (Fauziah, 2020). Penting bagi ibu hamil untuk selalu menjaga kesehatan dirinya selama 9 bulan kehamilan, antara lain dengan :

1. Konsumsi Makanan Bergizi

Selama kehamilan kondisi kesehatan sangat bergantung dengan pola hidup sehat yang dilakukan oleh ibu hamil. Dengan mengkonsumsi makanan bergizi, maka bisa membantu menambah stamina dan mengelola berat badan ketika hamil agar tetap sehat dan terhindar dari komplikasi kehamilan.

2. Konsumsi Vitamin Prenatal

Untuk ibu hamil sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi vitamin prenatal guna menjaga kesehatan dan juga menjadi usaha untuk menerapkan pola hidup sehat. Sebenarnya dengan mengkonsumsi makanan sehat setiap hari sudah memenuhi asupan nutrisi bagi ibu hamil. Tetapi, vitamin bisa membantu memenuhi dan memberikan tambahan nutrisi yang diperlukan janin dalam kandungan.

3. Rutin Berolahraga

Hamil bukan menjadi penghalang untuk berolahraga. Olahraga merupakan hal yang sangat penting dari pola hidup

sehat untuk kamu demi menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Olahraga juga bisa membantu melancarkan oksigen dan sirkulasi darah dalam tubuh, mengurangi stres ketika hamil dan memperkuat otot.

#### 4. Tidak Minum Alkohol dan Merokok

Konsumsi alkohol dan merokok meningkatkan risiko keguguran janin. Dua hal buruk tersebut juga bisa mengakibatkan bayi lahir cacat, prematur hingga meninggal.

#### 5. Kelola Berat Badan Agar Tetap Ideal

Semua perempuan yang sedang mengandung disarankan untuk mengonsumsi makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan. Tidak hanya itu, makan dengan teratur pun memiliki tujuan untuk menambah berat badan kamu saat hamil supaya ideal.

#### 6. Banyak Minum Air Putih

Setiap ibu hamil disarankan untuk banyak minum air putih setiap harinya. Tercukupinya cairan dalam tubuh bisa membantu memperlancar aliran darah ke seluruh tubuh, tidak terkecuali pada janin.

#### 7. Tidur Cukup

Tidur menjadi salah satu hal penting dari pola hidup sehat para ibu hamil yang sering dianggap remeh.

8. Pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali dan 2 kali di antaranya  
USG oleh Dokter.
9. Mengikuti kelas ibu hamil minimal 4 kali.
10. Konsumsi Tablet Tambah Darah setiap hari, makan sesuai  
rekomendasi dan pantau berat badan.
11. Melakukan persalinan di fasyankes.

#### **D. Tinjauan Umum Tentang Ibu Hamil**

##### **1. Definisi Ibu Hamil**

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang (Wati, 2023). Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu 9 bulan 7 hari) dihitung dari pertama haid terakhir menurut (Cunningham et al., 2013) dikutip oleh (Kurniawati, 2018)

Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester ,trimester pertama adalah 0 – 14 minggu keluhan yang dialami ibu yaitu perubahan suasana hati, sembelit, sering bak, dan ngidam. Kehamilan trimester kedua adalah 14- 28 minggu keluhan pada trimester dua yaitu nyeri diperut bagian bawah , nafsu makan mulai membaik. Kehamilan trimester III adalah pada 28 – 40 minggu. Pada trimester ketiga rasa lelah, ketidaknyamanan, sering bak, dan

depresi ringan akan meningkat. Tekanan darah ibu hamil biasanya meninggi, dan kembali normal setelah melahirkan. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron memuncak pada trimester ini (Efendi, 2022).

Pada waktu hamil, fisiologi ibu hamil akan berubah terutama masuk ke trimester III seperti uterus yang kebawah sebabkan turunnya kepala janin sehingga kandung kemih tertekan menyebabkan sering BAK, lalu uterus yang semakin membesar menyebabnya sulit bernafas dan susah untuk BAB menyebabkan hemoroid.

Terjadinya kehamilan berawal dari proses fertilisasi, dimana sel telur dengan sel sperma bertemu, hingga. Proses fertilisasi akan diawali dengan terbentuknya gamet dan ovulasi atau pelepasan sel telur, lalu setelah pembuahan ini terjadi, sel telur akan mengalami pembelahan menjadi banyak sel pada tuba fallopi. Ovum yang telah dibuahi (blastosit) akan mengalami pembelahan secara terus menerus sembari pergi ke rahim secara perlahan. Ketika tiba di rahim, barulah akan terjadi proses implantasi atau pelekatan blastosit pada endometrium. Setelah kurang lebih tiga minggu, sel-sel blastosit ini kemudian akan membentuk embrio. Selanjutnya embrio akan terus mengalami perkembangan hingga menjadi janin (Gabriella J. Maranata, 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut dinyatakan dalam AlQuran surah Al-Mu'minum ayat 12-14 yaitu :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۝ ١٢

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝ ١٣

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظًا فَكَسَوْنَا الْعِظَ لَحْمًا ثُمَّ

أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝ ١٤

Terjemahan :

“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (Rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain maka maha suci Allah, pencipta yang paling baik.” (Q.S Al-Mu'minun:12-14)

Maksud dari ayat diatas adalah “Allah Ta’ala telah menciptakannya dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati (air mani), sehingga menjadi segumpal darah merah yang memanjang. Kami (Allah) berikan bentuk yang memiliki kepala, dua tangan, dua kaki, dengan tulang-tulangnyanya, urat, dan otot-ototnya. Kami jadikan daging yang dapat menutupi, mengokohkan, dan menguatkan. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang [berbentuk] lain. kemudian Kami tiupkan ruh ke dalamnya, sehingga

dia pun bergerak dan menjadi makhluk lain yang mempunyai pendengaran, penglihatan, pengetahuan, gerakan, dan goncangan.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Ibu Hamil**

Ada tiga faktor yang mempengaruhi kehamilan yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor sosial, budaya dan ekonomi (Muzakkir, 2019)

### **1. Faktor Fisik Seorang Ibu hamil dipengaruhi oleh :**

#### **a. Status Kesehatan**

Status kesehatan dapat diketahui dengan memeriksa diri dan kehamilannya ke nakes terdekat, puskesmas atau poliklinik kebidanan dan dilakukan secara rutin di tempat pelayanan kesehatan tersebut.

#### **b. Status Gizi**

Pemenuhan kebutuhan nutrisi yang adekuat sangat mutlak dibutuhkan oleh ibu hamil agar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dikandungnya dan persiapan fisik ibu untuk menghadapi persalinan dengan aman.

#### **c. Gaya Hidup**

##### **a. Substance abuse (konsumsi alkohol)**

Pada hakekatnya semua wanita tahu tentang akibat dari meminum alkohol. Resiko dari minum alkohol yang terus-menerus, tentunya juga

berhubungan dengan dosis yang akan menyebabkan berbagai masalah yang serius seperti meningkatkan resiko keguguran, lahir prematur, berat lahir yang rendah, komplikasi selama masa persiapan kelahiran, persalinan dan FAE (Fetal Alcohol effect)

b. Perokok

Ibu hamil yang merokok akan sangat merugikan dirinya dan bayinya. Bayi akan kekurangan oksigen dan racun yang diisap melalui rokok dapat di transfer lewat plasenta ke dalam tubuh bayi. Pada ibu hamil dengan merokok berat kita harus waspada akan risiko keguguran, kelahiran prematur, BBLR, bahkan kematian janin.

c. Kehamilan tidak diharapkan

Jika kehamilan tidak diharapkan, maka secara otomatis ibu akan sangat membenci kehamilannya, sehingga tidak ada keinginan dari ibu untuk melakukan hal – hal positif yang dapat meningkatkan kesehatan bayinya. Pada kasus ini kita waspadai adanya keguguran, prematur, dan kematian janin.

## 2. Faktor Psikologi Ibu Hamil Di Pengaruhi Oleh :

### 1. Stressor

Stressor adalah stress yang terjadi pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Janin dapat mengalami keterhambatan perkembangan atau gangguan emosi saat lahir nanti jika stress pada ibu tidak tertangani dengan baik.

### 2. Support Keluarga

Peran keluarga bagi bumil sangatlah penting, psikologis bumil yg cenderung labil dari pada wanita yg tidak hamil memerlukan banyak dukungan dari kleuarga terutama suami.

### 3. Partner Abuse

Kekerasan selama kehamilan oleh pasangan” Efek kekerasan pada bumil bisa dalam bentuk langsung maupun tidak langsung.

#### 1. Bentuk langsung

Trauma dan kerusakan fisik pada ibu dan bayinya, misal fraktur tulang, pendarahan, solusio placenta

#### 2. Bentuk tidak langsung

Reaksi emosional, depresi. Trauma pada kehamilan dapat menyebabkan nafsu makan menurun dan peningkatan frekuensi merokok serta meminum alkohol.

Kebanyakan wanita hamil yang mengalami kekerasan adalah karena pendidikan yang rendah, umur yg terhitung masih muda dan hamil diluar nikah.

### 3. Faktor Sosial, Budaya Dan Ekonomi

#### a. Kebiasaan Adat Dan Istiadat

Ada beberapa kebiasaan adat istiadat yang merugikan kesehatan ibu hamil. Tenaga kesehatan harus dapat menyikapi hal ini dengan bijaksana, jangan sampai menyinggung “kearifan lokal” yang sudah berlaku di daerah tersebut

#### b. Fasilitas Kesehatan

Untuk mencapai suatu kondisi yang sehat diperlukan adanya sarana dan prasarana (fasilitas kesehatan) yang memadai. Masalah yang timbul karena faktor keterlambatan, yaitu:

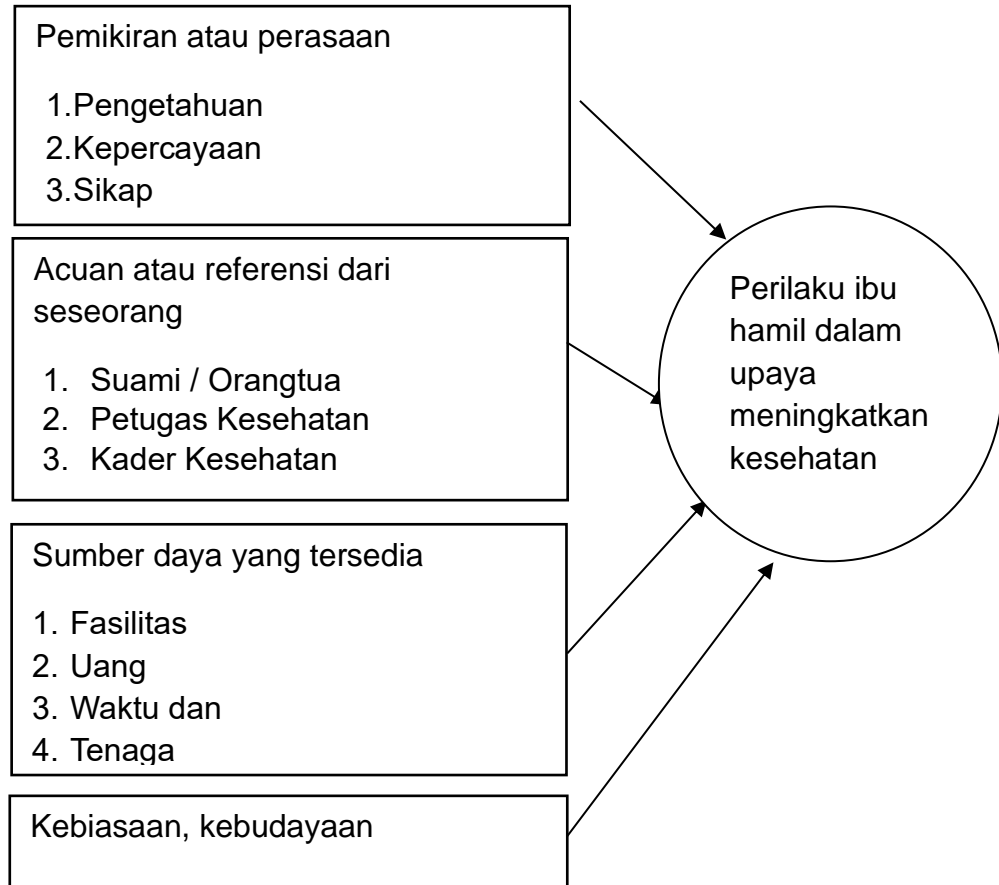
- a. Keterlambatan dalam pengambilan keputusan dalam mencari pelayanan kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh status ekonomi, status pendidikan, status wanita, karakteristik penyakit.
- b. Keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh jarak, transportasi, jalan dan biaya.

c. Keterlambatan dalam menerima penanganan yang tepat dipengaruhi oleh kualitas tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang tersedia.

c. Ekonomi

Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologis ibu hamil. Pada ibu hamil dengan tingkat social ekonomi yang baik, otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari – hari setelah bayinya lahir. Ibu akan lebih fokus untuk mempersiapkan fisik dan mentalnya sebagai seorang ibu. Sementara pada ibu hamil dengan kondisi ekonomi yang lemah maka ia akan mendapatkan banyak kesulitan terutama masalah pemenuhan kebutuhan primer.

## E. Kerangka Teori



Sumber : Teori World Health Organization (2006) & Kemenkes

(2016)